

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan melihat data sekunder yang ada di BPS Suhandriyah Kedon Sumbermulyo Bantul Tahun 2010. Adapun hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

##### **1. Gambaran Umum BPS Suhandriyah Kedon Sumbermulyo Bantul Tahun 2010**

BPS Suhandriyah terletak di Desa Kedon Sumbermulyo Bantul. BPS Suhandriyah didirikan oleh Bidan Suhandriyah pada tahun 1987 untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pedesaan akan fasilitas rumah bersalin dan layanan kebidanan umum.

Setelah berdiri selama 23 tahun, BPS Suhandriyah semakin berkembang, fasilitas semakin ditingkatkan, dan layanan kebidanan juga semakin banyak macamnya. Untuk fasilitas, BPS Suhandriyah memiliki 2 buah kamar nifas, 1 buah kamar bersalin, 1 buah kamar periksa dan 1 ruang jaga bidan. Layanan kebidanan terdiri atas: ANC, INC, PNC, KB, Imunisasi, dan Balita sakit. Tenaga kesehatan yang dimiliki BPS Suhandriyah saat ini ada 3, terdiri atas 2 orang bidan dengan latar belakang pendidikan D3 dan 1 orang perawat dengan latar belakang pendidikan D3.

BPS Suhandriyah melayani masyarakat 24 jam setiap hari selama 7 hari dalam 1 minggu. Tarif yang dikenakan kepada pasien relatif murah

yaitu Rp. 15.000 untuk pasien biasa dan Rp. 20.000 untuk layanan KB. Saat ini rata-rata pengunjung BPS Suhandriyah ada 400 pasien/bulan. Data ini diperoleh dari buku *register* dimana peneliti mendapatkan data tersebut dibantu oleh bidan Suhandriyah sebagai pemilik BPS.

## 2. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada tanggal 26-27 Agustus 2010 di BPS Suhandriyah Kedon Sumbermulyo Bantul, telah didapatkan 80 orang responden. Karakteristik responden adalah sebagai berikut:

### a. Usia Ibu

Di dalam penelitian ini tidak ditentukan kriteria usia akseptor KB suntik 3 bulan yang dipilih menjadi responden. Dari 80 orang responden tersebut diperoleh gambaran usia ibu yang beragam, dimana usia tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu < 31 tahun, usia 31 – 40 tahun, dan > 40 tahun. Karakteristik responden menurut usia dapat ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Akseptor KB DMPA di BPS Suhandriyah

<b>Usia</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
< 31 tahun	31	38,75%
31 – 40 tahun	<b>37</b>	46,25%
> 40 tahun	12	15%
<b>Jumlah</b>	80	100%

Sumber : Data yang diolah, tahun 2010

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai umur terbanyak adalah ibu dengan usia 31 – 40 tahun yaitu sebanyak 37 orang (46,25%), peringkat kedua adalah responden dengan usia < 31 tahun yaitu sebanyak 31 orang (38,75%), dan responden dengan usia > 40 tahun sebanyak 12 orang (15%).

b. Pendidikan Ibu

Di dalam penelitian ini tidak ditentukan kriteria tentang pendidikan ibu yang dipilih menjadi responden. Karakteristik responden menurut pendidikan ibu dapat ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Akseptor KB DMPA di BPS Suhandriyah

<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
SD	19	23,75%
SMP	22	27,5%
SMA	<b>26</b>	32,5%
PT	13	16,25%
<b>Jumlah</b>	80	100%

Sumber : Data yang diolah, tahun 2010

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai latar belakang pendidikan terbanyak adalah SMA yaitu sebanyak 26 orang (32,5%), diikuti oleh responden berlatar-belakang pendidikan SMP sebanyak 22 orang (27,5%), kemudian responden berlatar-belakang pendidikan SD sebanyak 19 orang (23,75%) dan responden berlatar-belakang pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 13 orang (16,25%).

c. Status Pekerjaan

Di dalam penelitian ini tidak ditentukan kriteria tentang status pekerjaan ibu yang dipilih menjadi responden. Latar belakang pekerjaan responden berdasarkan pekerjaan ibu ini dapat ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Akseptor KB DMPA di BPS Suhandriyah

<b>Status Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Ibu Rumah Tangga	<b>50</b>	62,5%
Wiraswasta	20	25%
PNS	6	7,5%
Karyawan Swasta	4	5%
<b>Jumlah</b>	<b>80</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data yang diolah, tahun 2010

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga adalah yang terbesar dengan jumlah 50 orang (62,5%), responden yang bekerja sebagai wiraswasta berjumlah 20 orang (25%), responden yang bekerja sebagai PNS berjumlah 6 orang (7,5%), responden yang bekerja sebagai karyawan swasta berjumlah 4 orang (5%).

### 3. Temuan Penelitian

#### a. Lama Pemakaian KB DMPA

Menurut data akseptor di BPS Suhandriyah yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini, diperoleh fakta mengenai lama pemakaian KB DMPA pada responden yang ada. Lama pemakaian

KB DMPA ini bermacam-macam, dan dapat kita kelompokkan menjadi Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4 Tabulating Data Distribusi Frekuensi Lama Pemakaian KB DMPA di BPS Suhandriyah

Lama Pemakaian KB DMPA	Frekuensi	Persentase (%)
Cepat	24	30%
Sedang	<b>55</b>	68,75%
Lama	1	1,25%
Jumlah	80	100%

Sumber : Data yang diolah, tahun 2010

#### b. Kenaikan Berat Badan

Data kenaikan berat badan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menghitung selisih antara berat badan pada saat penelitian (yang diukur dengan menggunakan timbangan) dengan berat badan awal sebelum mereka menjadi akseptor KB DMPA (dilihat dari data akseptor). Hasil penelitian menunjukkan ada kenaikan berat badan pada semua akseptor KB DMPA, dimana hal ini dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Tabulating Data Distribusi Kenaikan Berat Badan Akseptor KB DMPA di BPS Suhandriyah

Kenaikan Berat Badan	Frekuensi	Persentase (%)
Lebih ( $\geq 5$ Kg)	18	22,5%
Kurang ( $< 5$ Kg)	<b>62</b>	77,5%
Jumlah	80	100%

Sumber : Data yang diolah, tahun 2010

**c. Hubungan Antara Lama Pemakaian KB DMPA dengan Kenaikan Berat Badan**

Hasil penelitian untuk hubungan antara lama pemakaian KB DMPA dengan kenaikan berat badan disajikan dalam bentuk tabel silang sebagai berikut:

Tabel 4.6 Tabel Silang Hubungan Lama Pemakaian KB DMPA Dengan Kenaikan Berat Badan di BPS Suhandriyah

Lama pemakaian	Kenaikan berat badan	Kurang		Lebih		Jumlah		Chi Square Sig (p)
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	
Cepat		24	30,00%	0	0%	24	30,00%	0,000
Sedang		38	47,50%	17	21,25%	55	68,75%	
Lama		0	0%	1	1,25%	1	1,25%	
<b>Jumlah</b>		6	77,5%	1	22,5%	80	100%	
		2		8				

Sumber : Data yang diolah, tahun 2010

Hasil analisis bivariat dengan *Chi Square* memperoleh hasil signifikansi  $p=0,000$ . Hal ini menunjukkan ada hubungan antara lama pemakaian KB DMPA dengan kenaikan berat badan di BPS Suhandriyah.

**B. Pembahasan**

**1. Lama Pemakaian KB DMPA**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa akseptor KB DMPA cenderung menggunakan kontrasepsi tersebut dalam jangka waktu yang sedang yaitu 12 – 36 bulan. Secara terperinci terlihat bahwa ada 24 responden (30%) yang menggunakan kontrasepsi KB

suntik DMPA dalam jangka waktu yang cepat, 55 responden (68,75%) yang menggunakan kontrasepsi KB suntik DMPA dalam jangka waktu yang sedang, dan ada 1 responden (1,25%) yang menggunakan kontrasepsi KB suntik DMPA dalam jangka waktu yang lama.

Di antara akseptor-akseptor dengan jangka waktu pemakaian sedang, pemakai dengan jangka waktu 15 bulan menduduki peringkat terbanyak yaitu 12 orang, pemakai dengan jangka waktu 12 bulan ada 11 orang, dan pemakai dengan jangka waktu 18, 21 dan 24 bulan sama-sama berjumlah 9 orang.

Seorang akseptor yang sudah memakai kontrasepsi DMPA selama 39 bulan menuturkan bahwa ia merasa cocok dengan kontrasepsi tersebut dan tidak merasa terganggu dengan kenaikan berat badannya yang mencapai 8 Kg. Keuntungan yang ia rasakan dengan memakai kontrasepsi DMPA adalah jangka waktu suntik ulang 3 bulan yang dirasakan tidak terlalu cepat, sehingga ia tidak perlu merasa khawatir terlambat melakukan kunjungan suntik ulang dan kecil kemungkinan gagal KB.

Responden yang lain juga menuturkan hal yang sama tentang alasan mereka menggunakan kontrasepsi DMPA. Semua akseptor berkata akan menggunakan kontrasepsi tersebut dalam waktu yang lama, apabila segala sesuatu memungkinkan.

## 2. Kenaikan Berat Badan

KB DMPA diketahui memiliki risiko kenaikan berat badan pada akseptor. Kenaikan berat badan tersebut ada yang termasuk kategori lebih (5 Kg ke atas) dan ada yang termasuk kategori kurang (< 5 Kg). Menurut hasil wawancara dengan responden diketahui bahwa mereka mengetahui risiko tersebut sebelum memutuskan untuk menggunakan kontrasepsi DMPA. Mereka mengetahui bahwa risiko kenaikan berat badan tersebut terjadi karena pengaruh hormonal. Namun risiko kenaikan berat badan tersebut tidak mempengaruhi keputusan mereka untuk menggunakan kontrasepsi DMPA.

Kenaikan berat badan yang dialami oleh akseptor KB DMPA diketahui masih dalam taraf wajar, dimana 77,5% mengalami kenaikan dalam kategori kurang (<5 Kg), dan sisanya yaitu 22,5% mengalami kenaikan dalam kategori lebih (5 – 8 Kg). Menurut penelitian Sugiarti (2005), peningkatan berat badan yang dialami oleh akseptor KB suntik DMPA sebesar 31%, sedangkan menurut penelitian Indrawati (2007) peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik DMPA sebesar 81%. Berat badan yang berlebih mengandung risiko timbulnya berbagai penyakit antara lain *diabetes mellitus*, *dislipidemia*, dan *hipertensi* yang akan menimbulkan peningkatan penyakit jantung koroner (Hariadi, 2005).

### 3. Hubungan Antara Lama Pemakaian KB DMPA Dengan Kenaikan Berat Badan

Analisis hubungan faktor digunakan untuk menganalisis ada atau tidaknya hubungan antar faktor yang diuji, dalam hal ini adalah hubungan antara lama pemakaian KB DMPA dengan kenaikan berat badan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Chi Square*.

Hasil analisis bivariat dengan *Chi Square* menunjukkan hasil signifikansi  $p=0,000$  yang artinya ada hubungan antara lama pemakaian KB DMPA dengan kenaikan berat badan. Artinya adalah semakin lama pemakaian KB DMPA akan semakin meningkatkan kenaikan berat badan pada akseptor. Akan tetapi temuan penelitian menunjukkan ada beberapa variasi kenaikan berat badan dibandingkan dengan lama pemakaian KB suntik DMPA. Variasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Lama pemakaian kategori cepat, pertambahan berat badan kurang = 30%
- b. Lama pemakaian kategori cepat, pertambahan berat badan lebih = 0
- c. Lama pemakaian kategori sedang, pertambahan berat badan kurang = 47,5%
- d. Lama pemakaian kategori sedang, pertambahan berat badan lebih = 21,25%
- e. Lama pemakaian kategori lama, pertambahan berat badan kurang = 0
- f. Lama pemakaian kategori lama tetapi pertambahan berat badan lebih = 1,25%

Menurut teori Everett (2007), KB suntik DMPA mengandung risiko kenaikan berat badan. Dengan demikian hasil penelitian ini semakin mendukung kebenaran teori yang telah ada. Risiko kenaikan berat badan yang dialami oleh akseptor KB suntik DMPA di BPS Suhandriyah tersebut sebaiknya disikapi dengan cara segera berkonsultasi dengan bidan atau dokter, apakah kenaikan berat badan yang dialami tersebut akan cenderung naik terus dan membahayakan kesehatan akseptor atau masih dalam taraf wajar.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu tidak dikendalikannya variabel pengganggu di dalam penelitian ini, yaitu faktor genetik, faktor psikologis, pola hidup yang kurang tepat, metabolisme basal, enzim tubuh, dan hormon.